

BAB I

PENDAHULUAN

Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak (BBPTU HPT) yang merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) dibawah Direktorat Jenderal Peternakan Kementerian Pertanian adalah satu-satunya UPT Pembibitan yang memiliki tugas dan tanggung jawab pengembangan sapi perah di Indonesia. Diharapkan Balai Besar Pembibitan Ternak Unggul dan Hijauan Pakan Ternak mampu meningkatkan kinerja berupa peningkatan bibit sapi perah betina dan produksi susu. Kelahiran pedet sapi perah menjadi faktor yang penting dalam aktivitas produksi usaha peternakan sapi perah baik dengan tujuan produksi bibit maupun produksi susu.

Permasalahan yang sering dihadapi peternakan sapi perah di Indonesia baik dari skala peternakan rakyat sampai skala perusahaan peternakan adalah kasus atau kejadian kegagalan kelahiran. Firman *et al.* (2010) melaporkan dari hasil beberapa penelitian menunjukkan persentase tingkat kegagalan kelahiran pada sapi adalah 10-15%. Banyak kasus atau kejadian yang dapat menyebabkan kegagalan kelahiran pada sapi perah akibat gangguan reproduksi. Kejadian yang sering menyebabkan kegagalan kelahiran pada ternak dapat dilihat dari banyaknya kejadian *abortus* dan lahir mati (*stillbirth*) yang ditemukan dilapangan. *Abortus* berbeda dengan *premature* dan kematian *embrional*, hal yang membedakannya *abortus* terjadi sebelum bulan ke-5 masa kebuntingan (Harina, 2001).

Produktivitas ternak yang merupakan tolak ukur dari keberhasilan perusahaan dibidang peternakan bergantung pada keberhasilan reproduksi ternaknya (Rasad, 2009). Bobot lahir pedet adalah salah satu yang dapat mempengaruhi performan pedet menjadi informasi pertama terhadap potensi perkembangan sapi terhadap produktivitasnya (Oluwumi dan Saloko, 2010).

Tujuan penelitian ini adalah kelahiran pedet sapi perah dapat dievaluasi untuk mengetahui penyebab kegagalan kelahiran yang muncul, jenis kelamin pedet dan bobot lahir pedet di BBPTU HPT Baturraden. Manfaat dari penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kegagalan kelahiran dan memperkecil kejadian kegagalan kelahiran. Hipotesis penelitian ini adalah proporsi kelahiran pedet jantan dan betina berbanding 50:50 serta kejadian kegagalan kelahiran dapat diketahui.